

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN
MEMBUAT BENDA GUCI DENGAN KERTAS DI RA RAUDHATUL
JANNAH SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

EVI SULASTRI
NPM : 1301240029

JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN
MEMBUAT BENDA GUCI DENGAN KERTAS DI RA RAUDHATUL
JANNAH SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

EVI SULASTRI
NPM : 1301240029

JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

Pembimbing

Dra. Indra Mulya, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Evi Sulastri , 1301240029. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai, Pembimbing Dra. Indra Mulya, MA

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat benda guci di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan motorik halus dalam membuat benda guci dengan kertas, Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik halus anak.

Penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 3 Siklus terdiri dari 5 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran motorik halus membuat benda guci.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan membuat benda guci untuk meningkatkan Kemampuan motorik halus, dengan hasil pada prasiklus, dengan hasil 33 %, siklus 1 dengan hasil 47,75 %). Siklus 2 dengan hasil 68,75 %. Pada Siklus 3 Kemampuan motorik halus dalam kegiatan membuat benda guci mengalami peningkatan dengan hasil 89,58 %).

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kertas membuat benda guci dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai

Kata kunci : Motorik Halus, membuat benda guci dengan kertas

ABSTRACT

Evi Sulastri , 1301240029. Enhance inguage t Fine Mootor to make obyect with paper In RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai city, With Preceptor is Dra. Indra Mulya, MA

This research was carried out because of the low ability a fine motor count the in class B In RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai City and learning still monotonous. Formulation of the problem under study is How improving a Fine Motor to make obyect with paper. the direction Enhance Ability to Fine Mootor chlidren.

The research conducted is: action research, which consists of 3 cycle consists of 5 stages : planning, implementation, observation, analition_and reflection. subjek this is a group of B In RA Raihanil Jannah Serdang Bedagai. Instrumen Valuation are observation and analysis file used qualitative and quantitative analysis file.

The results obtained have increased. Previous pre-cycle action with a percentage score of 33 %, followed by the cycle to 1 the percentage of 47,75 %). the results of the first cycle to the percentage of 68,75 %. the first cycle 3 Fine Motor to make obyect with paper the percentage of 89,58 %).

After doing research, starting from pre-cycle, the first cycle and the second cycle,it can be concluded that by make obyect with paper actibility Fine Motor In RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai City

Keywords: Fine motor , make obyect with paper

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam yang penuh kebobrokan moral kealam yang terang benderang dengan cahaya iman dan islam.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak, terutama sekali kepada orang tua penulis ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, menasehati serta suami tercinta, yang selalu memotifasi, memberi semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Agus Sani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan FAI UMSU Bapak Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA, Wakil Dekan I Bapak Bapak Zailani, S.Pd.I,M.A dan Wakil Dekan III FAI Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I,M.A
3. Ketua jurusan FAI Bapak Drs. Zulkarnain Lubis, MA dan sekretaris jurusan Mawaddah, M. Psi yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.

4. Pembimbing Ibu Dra. Indra Mulya, MA, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar RA Raudhatul Jannah an Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, Ibu Dra. HJ. Halimatussa'diyah, M.A, Ibu Dra. Hj.Nasriah, M.Pd, Ibu Nurjannah,M.Ag, Ibu Widya Masitah,MPsi, Bapak Drs. Hilal, Bapak Lisanuddin, MPd, dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Sulpan Lubis, SH , Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari,S. Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik
8. Sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang memberi inspirasi, dukungan, semangat yang luar biasa.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Serdang Bedagai, 2017

Penulis

Evi Sulastri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kemampuan Motorik Halus.....	7
1. Pengertian Motorik Halus.....	7
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Dini.....	9
B. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	12
C. Manfaat Motorik Halus.....	13
D. Karakteristik Pengembangan Kemampuan Motorik Halus.....	15
1. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus	15
2. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus.....	18
E. Membuat Benda Guci Dengan Kertas.....	21
1. Membuat Benda Guci.....	21
2. Manfaat Kegiatan Membuat Benda Guci.....	22
3. Bahan-bahan Kegiatan Membuat Benda Guci.....	24
4. Cara Membuat Benda Guci.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN.	26
A. Setting Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
3. Siklus PTK.....	27
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	28
1. Anak.....	28
2. Guru.....	29
3. Teman Sejawat.....	29
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	29
1. Teknik pengumpul Data.....	29
2. Alat Pengumpul Data.....	30
F. Indikator Kinerja.....	30
1. Anak.....	31
2. Guru.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Data Kualitatif.....	32
2. Data Kuantitatif.....	32
H. Prosedur Penelitian.....	33
1. Prasiklus.....	33
2. Siklus 1.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan.....	33
d. Analisis.....	34
e. Refleksi.....	34
3. Siklus 2.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	34

c. Pengamatan.....	34
d. Analisis.....	34
e. Refleksi.....	35
4. Siklus 3.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.....	35
d. Analisis.....	35
e. Refleksi.....	36
I. Personalia Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Kondisi Prasiklus.....	37
1. Perencanaan.....	37
2. Tindakan.....	37
3. Pengamatan.....	38
4. Analisis.....	40
5. Refleksi.....	41
B. Deskripsi siklus 1.....	41
1. Perencanaan.....	41
2. Tindakan.....	42
3. Pengamatan.....	42
4. Analisis.....	45
5. Refleksi.....	45
C. Deskripsi siklus 2.....	46
1. Perencanaan.....	46
2. Tindakan.....	46
3. Pengamatan.....	47
4. Analisis.....	50
5. Refleksi.....	50
D. Deskripsi siklus 3.....	51
1. Perencanaan.....	51

2. Tindakan.....	51
3. Pengamatan.....	52
4. Analisis.....	55
5. Refleksi.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Waktu Penelitian.....	26
TABEL 2. Daftar Nama anak.....	28
TABEL 3. Sumber Data Guru.....	29
TABEL 4. Sumber Data Teman sejawat.....	29
TABEL 5. Indikator Penilaian Anak.....	30
TABEL 6. Indikator Penilaian Guru.....	31
TABEL 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus.....	32
TABEL 8. Daftar Personalia Penelitian.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sejak dini menurut Bloom sangat penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku dalam bersosialisasi.¹ Masa usia anak 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat, yang harus mendapatkan pendidikan yang mampu membekali dan membentengi pada perkembangan anak masa-masa berikutnya, sehingga tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah islam. Maka kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik pada anak, sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an Surah Attahrim ayat 6.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Surah Attahrim Ayat: 6)

¹ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.), h. 1.3

² Alquran Surah Attahrim, Ayat : 6

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak jari jemari tangan anak. Perkembangan kemampuan motorik halus anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan, menyentuh, memegang, meremas, menulis dan permainan yang dapat mereka lakukan. Usia anak 4-6 tahun merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman dari lingkungan secara natural dan stimulasi secara akademik, sangat mempengaruhi bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas bagi anak dalam masa pertumbuhan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.³

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda-beda dan perkembangan kemampuan yang berbeda pula, keadaan yang unik ini tentunya menghasilkan perbedaan dalam kapasitas kognitif, keterampilan, perasaan dengan diri serta orang lain dan dengan alam sekitar.

Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup buku, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Namun, saat anak berusia 4 tahun anak sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar.

Kegiatan membuat benda guci dengan kertas merupakan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti, menyusun benda, melipat kertas, memegang pinsil, memegang alat belajar, memegang

³ Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI. *Kurikulum RA* (Jakarta, 2011), h. 1

crayon, menulis, mewarnai dan memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan dan seni.

Pada RA Raudhatul Jannah Serdang, ditemukan beberapa masalah kemampuan motorik anak, yaitu kesulitan anak dalam kegiatan membuat benda guci dengan menggunakan kertas, yang ditandai dengan adanya kesulitan menggunakan kertas dalam membuat benda guci, kurangnya kemandirian anak dalam kegiatan membuat benda guci dengan menggunakan kertas, media yang digunakan kurang menarik, kurang terampilnya anak dalam pengembangan kreativitas membuat benda guci dengan menggunakan kertas, kurang maksimalnya kegiatan membuat benda guci dan metode pengelolaan kelas kurang bervariasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan tersebut dibutuhkan sebuah pemecahan masalah untuk menentukan sistem pembelajaran yang tepat guna mengatasi masalah yang ada, hal ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua sebagai sosok yang sangat dekat dengan anak untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Berkaitan dengan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat benda guci dengan menggunakan kertas, yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat benda guci dengan menggunakan kertas dan kegiatan lain yang berkaitan dengan motorik halus anak dapat teratasi dengan baik.

Membuat benda guci dengan menggunakan kertas adalah sebuah kegiatan yang menggunakan dari kertas kemudian disusun dan ditempel dengan menggunakan lem yang berbentuk guci, dalam membuat benda guci ini dibutuhkan kesabaran dan ketekunan agar anak mampu membuat benda guci dengan kertas sesuai bentuk yang diinginkan secara sederhana sesuai kemampuan dan imajinasi anak. Membuat benda guci dengan menggunakan kertas ini dapat dilakukan perorangan ataupun dapat dilakukan secara berkelompok, kertas yang digunakan dalam membuat benda guci tersebut bisa berupa kertas yang bervariasi warna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dan perbaikan, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, adapun penelitian yang dilakukan dengan judul, **Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai.**

B. Identifikasi masalah

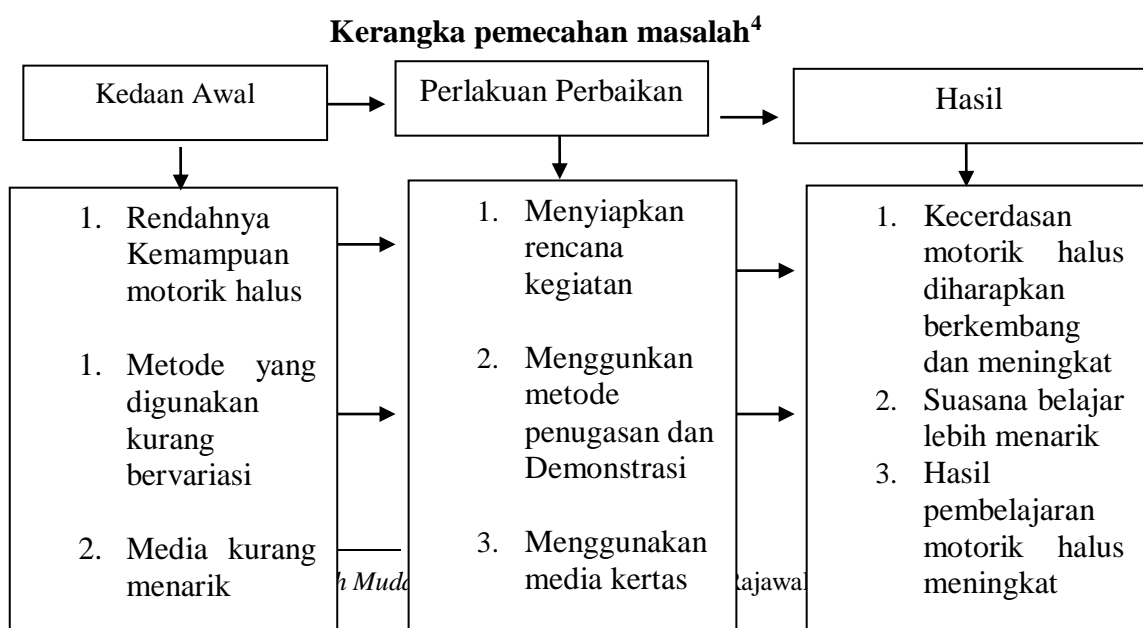
Permasalahan yang ada dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah sebagai berikut :

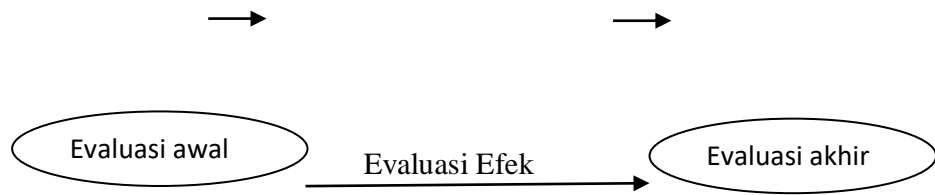
1. Rendahnya kemampuan motorik halus
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Media kurang menarik
4. Kurangnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan berkaitan motorik halus khususnya kegiatan menyusun benda

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : apakah kegiatan menyusun pola benda guci dengan menggunakan kertas dapat meningkatkan motorik halus.

D. Cara pemecahan masalah





E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan menyusun pola benda guci dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Raudhatul Jannah.

F. Tujuan penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran
3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan anak

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian sebuah langkah memperbaiki pembelajaran
- b. Untuk meningkatkan profesional seorang guru

2. Manfaat Praktis:

a. Untuk Anak didik.

- Meningkatkan motivasi belajar
- Meningkatkan keaktifan menyusun pola benda guci anak
- Meningkatkan kemandirian anak
- Memfasilitasi kreatifitas anak

b. Untuk guru

- Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan belajar.
- Meningkatkan pemahaman guru dalam cara menarik minat belajar anak
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media belajar yang mampu menarik minat belajar anak.

c. Untuk sekolah

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam

meningkatkan motorik halus anak yang diterapkan pada RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai

d. Untuk orang tua murid

- Orang tua mengetahui tentang minat anaknya
- Meningkatkan peran serta orang tua dalam memotivasi anaknya

e. Untuk peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti agar peneliti mampu memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus bagi anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.⁵

Pelaksanaan aktivitas motorik halus dapat dikembangkan oleh pendidik bersifat adaptif (sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuannya). Oleh karena itu, pelaksanaan aktivitas motorik halus ini dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk yang bervariasi. Perkembangan Kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan

1. Pengertian Motorik Halus

Sumantri dalam Munandar menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan,

⁵ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta : Depdiknas, 2005), h.43

keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁶

Rudyanto menyatakan bahwa, motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Bambang Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam.⁷

Menurut Bambang Sujiono, motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁸

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik halus anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak* (Jakarta Rineka Cipta. 1999), h.1.17

⁷ Sumantri, h.45

⁸ <http://research.amikom.ac.id> : *Motorik Halus Menurut ahli*, www.google.co.id, diakses Tanggal 21 Nopember 2016

berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas.⁹

Seorang guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau kegiatan motorik halus yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam mengembangkan motorik halus anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti jenis , menggambar, menulis, mewarnai, melipat kertas dan lain – lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

2. Perkembangan Motorik Anak

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.¹⁰

Menurut Hurlock Perkembangan merupakan serangkaian perubahan *progresif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terdiri dari serangkaian perubahan yang bersifat *kualitatif* dan *kuantitatif*. Perkembangan adalah bertambahnya *struktur* dan fungsi tubuh yang lebih

⁹ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta. Kencana, 2016), h. 75

¹⁰ Sumantri

kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, *kognitif*, serta sosialisasi dan kemandirian.¹¹

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

Aktivitas anak terjadi dibawah control otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membenntuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control, akan menginensitaskan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangsn motorik halus anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak tangan anak. Gerak merupakan unsure utama dalam perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:¹²

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak

¹¹ Munandar, h.5.7

¹² Sumantri, h.6.7

berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan.

Setiap anak mengalami beberapa perkembangan dalam kegiatan pembelajaran yang berprinsip pada beberapa hal :¹³

1. Anak akan berkembang sesuai dengan kebutuhannya termasuk fisiknya yang terpenuhi dan merasa aman dan nyaman dengan lingkungannya.
2. Anak akan berkembang apabila terjadi kegiatan pembelajaran yang terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu benda, mengeksplorasi lingkungan dan menemukan sebuah konsep.
3. Anak berkembang melalui interaksi sosial, yang diawali dari keluarga maupun lingkungan teman sebayanya.
4. Motivasi akan muncul dari sebuah minat anak itu sendiri yang lahir dari dalam jiwa anak, akan tetapi hal ini dapat digali lebih dalam oleh guru atau orang tua.
5. Berkembang dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai pembeda individu anak.

¹³. Mukhtar Latif, h. 72

6. Anak akan berkembang dari hal-hal yang sangat sederhana sampai pada sesuatu yang paling kompleks dari yang konkret ke abstrak, dari berupa gerakan ke bahasa verbal dan dari hal kecil ke besar.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemenuhan untuk anak dalam memenuhi perkembangan anak termasuk perkembangan kemampuan motorik halus, karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak adalah sebuah proses bermain sambil belajar yang menyenangkan sehingga merangsang anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya sehingga anak menemukan ilmu pengetahuan.¹⁴

Menurut Bambang Sujiono, semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.¹⁵

B. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani

¹⁴. *Ibid*, h. 79

¹⁵ Bambang Sujiono, dkk.. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h. 4.7

yang kuat sehat dan terampil. Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga persekolahan/TK adalah, anak mampu :

1. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan
2. Kesiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
3. Mengekspresikan diri, berkreasi dengan berbagai gagasan anak, berimajinasi, melakukan perintah dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak TK, guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan melakukan kegiatan yang merangsang pergerakan otot tangan anak.

C. Manfaat Motorik Halus

Peningkatan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot.¹⁶

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

¹⁶ Bambang Sujiono, h.7.7

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

Manfaat motorik halus bagi anak usia dini diantaranya yaitu :¹⁷

1. Menegmbangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lainnya.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalammelakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan maupun yang diperoleh dari sebuah latihan.¹⁸

Menurut Binet, motorik halus adalah untuk mempertimbangkan dengan baik, perkembangan kecerdasan anak akan terus berkembang seiring dengan

¹⁷ Sumantri, h.5.7

¹⁸ Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak* (Jakarta Rineka Cipta, 1999), h.17

bertambah usia anak, selain itu perbedaan individual, faktor lingkungan dan keturunan termasuk yang mempengaruhi kecerdasan anak.¹⁹

Robin dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa kemampuan anak dalam berbagai tingkat kemampuan merupakan suatu kapasitas melakukan tugas dalam suatu pekerjaan tertentu²⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan dan kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan, kemampuan motorik halus ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Kecerdasan atau kemampuan anak dalam motorik halus yang diasah melalui akademik maka tidak terlepas dari peran seorang guru, orang tua atau pelatih, guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya anak usia dini di sekolah, ada beberapa peran guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, yaitu:²¹

1. Peran guru dalam berinteraksi
2. Peran guru dalam mengasuh
3. Peran guru dalam mengatur tekanan dan stress
4. Peran guru dalam memberikan fasilitas
5. Peran guru dalam perencanaan
6. Peran guru dalam pengayaan
7. Peran guru dalam menangani masalah
8. Peran guru dalam pembelajaran
9. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

D. Karakteristik Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain dan pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta : Kencana , 2007), h .97

²¹. Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK* , (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.1.15

koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²²

Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

1. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk tampil menggerakkan anggota tubuh. Motorik dapat digolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

- a. Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, melompat, meluncur.
- b. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengket, berayun, menarik.
- c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum anak mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Pengembangan motorik halus sama halnya dengan pengembangan pengetahuan lainnya sesuai dengan ketentuan pengembangan anak usia dini, yaitu:²³

- 1) Pengembangan yang berorientasi pada kebutuhan anak, mengacu padatujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan motorik halus secara individu.
- 2) Dunia anak adalah dunia bermain anak sealayaknya konsep pendidikan anak di rancang dalam bentuk bermain sambil belajar

²² Sumantri, h.5.7

²³ Siti Khodijah, *Senra Seni* (Jakarta: Pustaka, Al Falah, 2010), h.11

- 3) pengembangan motorik anak dirancang secermat mungkin untuk membangun sistematika kerja anak, membuat pilihan dalam bermain, sehingga menemukan sebuah permainan.
- 4) pengembangan berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, membantu anak mandiri, mampu bersosialisasi, disiplin dan memiliki keterampilan dasar.
- 5) pengembangan dilakukn secara bertahap dan berulang-ulang, untuk menatpkan kemampuan motorik halus anak.
- 6) Selalu mendapat perhatian dari guru dalam segala ragam kegiatan motorik halus.

Menurut Masitoh, karakteristik pengembangan motorik halus yang harus dicermati adalah:²⁴

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. *Ekspresi* adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
3. *Kreativitas* merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat *orisinal* (asli) dari dirinya sendiri. *Kreativitas* erat kaitannya dengan *fantasi* (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang *kreativitasnya* perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.
4. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
5. Ketika melakukan kegiatan *motorik* halus, anak menggunakan berbagai macam *media* alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat

²⁴ Masitoh, *Strategi pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.8.7

tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan.M

6. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
7. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak.
8. Membimbing anak sesuai dengan vkemampuan dan taraf perkembangan
Dalam vperkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk setiap usia. Oleh karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
9. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan *seoptimal* mungkin jika ia berada dalam kondisi *psikologis* yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan.
10. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Rini Hildayani, karakteristik pengembangan motorik halus anak adalah:²⁵

- a. Mengenalkan dan melatih
- b. Tidak Membedakan perlakuan kepada anak
- c. Selalu sabar
- d. Tidak membandingkan kemampuan antara anak yang satu dan yang lainnya.
- e. Memberi kesempatan bermain
- f. Menyediakan peralatan dan lingkungan belajar yang memadai

²⁵ Rini Hildayani, *Psikologi perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 8.12

2. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Menurut Geisell dalam Sumatri Terdapat beberapa dimensi dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak, yaitu:²⁶

1. Kemampuan memegang dan memanifulasi benda-benda.
2. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.
3. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis
4. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
5. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
6. Memakai dan melepas kaos kaki.
7. Memutar pegangan pintu.

²⁶ Sumantri, h.67

8. Memutar tutup botol.
9. Melepas kancing jepret.
10. Mengancingkan/membuka dan retsleting (misalnya pada tas).
11. Melepas celana dan baju sederhana.
12. Membangun menara dari 4-8 balok.
13. Memegang pensil/krayon besar.
14. Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
15. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
16. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
17. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
18. Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.
19. Menyusun, membuat benda dengan kreativitas seni, menempel kertas, biji-bijian, balok warna dan batu-batuan

Menurut Ahmad Susanto, kemampuan motorik halus dikembangkan dalam gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil yang tidak membutuhkan tenaga yang kuat, dilakukan dalam kegiatan:²⁷

1. Gerakan mengambil benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk
2. Gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang
3. Menggambar, mewarnai, menulis dan menghapus
4. Merobek kertas dan meremas
5. Membuat benda atau hasil karya, seperti membuat hasil karya yang ditempel, digunting dan dengan kreasi

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

²⁷ Ahmad Susanto, h.164

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup retsleting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Perkembangan otot besar dan kecil peningkatan koordinasi mata, tangan jari jemari akan membantu anak dapat menggunakan benda seperti memegang sendok, garpu, memegang pensil, memegang gunting, menempel dan lainnya, usia anak akan mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangannya.²⁸

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompat tali (skipping), atau melompat-lompat dengan bola besar (hoping). Sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan melempar, menangkap dan menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda), menari, atau bermain drama. Berikut adalah table daftar perkembangan motorik anak usia TK, yaitu pada usia 3-4 tahun dan 5-6 tahun.

E. Membuat Benda Guci Dengan Kertas

1. Membuat Benda Guci

Membuat benda guci adalah menciptakan satu barang yang berbentuk atau menyerupai guci, atau dengan kata lain satu kegiatan menciptakan satu hasil karya yang bernilai seni yang mengunggulkan sebuah keterampilan dan kreativitas.

²⁸ Hildayani, h.8.15

Membuat benda termasuk kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, karena membuat benda lebih banyak menggunakan otot halus atau dominan tangan, jari jemari, dengan ragam kegiatan menggunting dan menempel sehingga menghasilkan satu karya yang bernilai. Kegiatan membuat benda guci dengan kertas termasuk kegiatan motorik halus pengembangan *handedness*, *handedness* adalah kegiatan yang penting yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus seseorang, yang lebih dominan menggunakan tangan dan jari jemari anak.²⁹

Handedness mulai kelihatan permanen disaat anak memasuki usia TK/RA, usia anak 3 tahun juga sudah dominan menunjukkan hal tersebut, saat anak telah menentukan tangan mana yang lebih dominan untuk meraih, memegang dana atau memanipulasi sebuah objek menjadi benda berguna bernilai seni, lketika kegiatan ini terlaksana maka akan terlihat dominan anak menggunakan tangan kanan atau tangan kiri dalam melakukan kegiatan membuat benda guci dari kertas.

Membuat benda pada anak usia dini yang merupakan ragam kegiatan , menata, menumpuk, menyejajarkan, menyusun benda-benda dan menempel atau tanpa menggunakan tehnik ikatan.³⁰

Aspek menyusun pola benda guci dilihat dari beberapa :³¹

- a. Permainan
- b. Kreasi dan komposisi
- c. Gubahan atau inovasi
- d. Aspek Keindahan : aspek keindahan terletak pada cara menyusun benda-benda sebagai komponen rangkaian dapat menarik perhatian.
- e. Kesatuan : Prinsip membuat atau penyusunan yang bertujuan agar susunan tersebut menarik
- f. Keseimbangan dengan memperhatikan masing masing ukuran
- g. Irama , membuat benda yang disusun memperhatikan ukuran benda
- h. Rangkaian harus menarik

²⁹ *Hilldayani, h 9.11*

³⁰ Siti Khodijah, h. 122

³¹ *Ibid*

- i. Mempunyai karakter
- j. Kualitas bahan
- k. Mampu memberikan motivasi
- l. Mengembangkan daya nalar

2. Manfaat Kegiatan Membuat Benda

Manfaat kegiatan membuat benda jika anak diajarkan secara konsisten sejak usia dini adalah:³²

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat orang tua atau sorang guru menerangkan membuat benda atau menyusun akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya : tegak, miring, lengkung lurus dan bundar.
- b. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model susunan terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runut dan sistematis.
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana
- g. Secara konsisten juga merupakan latihan berkonsentrasi, contoh membuat sebuah model origami tentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh Anak lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.
- h. Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.

³² Sumantri, h. 7.9

- i. Mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang, benda, hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk yang dibuat dapat dilihat oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan dan lingkungan Anak.
- j. Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orang tua atau guru pendidik dan anak didik.
- k. Anak belajar meniru/mengikuti arahan, dari orang tua.
- l. Anak belajar berkreatifitas.³³
- m. Belajar berimajinasi model membuat biasanya juga merupakan miniatur dari makhluk dan benda-benda kebutuhan hidup.
- n. Anak belajar berkarya (seni) adalah termasuk seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat guci.
- o. Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
Sebuah diagram origami terdiri dari beberapa tahapan, dimana setiap tahapannya merupakan rangkaian persoalan-persoalan lipatan yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sedang menghadapi persoalan pada setiap tahapan diagram itu. Bilamana dia berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya ia dapat menyelesaikan persoalan origami. Pada saat seperti itu, untuk anak umur tertentu akan berjalan logikanya, bagaimana mengikuti, membaca gambar, dan menyelesaikan persoalan-persoalan itu. Bahkan jika sudah mulai membuat karya sendiri, ia akan berusaha mencari solusi, hingga berhasil membentuk sebuah model yang diharapkan. Tentu ini latihan yang sangat baik bagi anak untuk belajar memecahkan persoalannya.
- p. Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematis
Satu di antara yang sangat menentukan keindahan model menyusun pola, a yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan bentuk). Mengapa

³³ Sumantri

model ini atau itu mirip bentuk tertentu adalah karena teori proporsi. untuk model-model kontemporer).³⁴

3.Bahan-bahan Membuat Benda Guci

Dalam kegiatan membuat benda guci dibutuhkan bahan-bahan:³⁵

- a. kertas warna, hvs dan kardus bekas
- b. Gunting
- c. Lem
- d. pewarna

4.Cara Membuat Benda Guci

- a. Menunjukkan kepada anak tentang benda atau bahan yang akan digunakan
- b. Guru memberikan kertas kepada anak
- c. Guru mengarahkan tentang benda guci yang dibuat
- d. Guru memberikan arahan tentang membuat benda guci yang sederhana
- e. Anak dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan kegiatan membuat benda guci dengan kertas
- f. Kertas di rapikan terlebih dahulu
- g. Kertas digunting sesuai ukuran benda guci
- h. Membuat bentuk awal yaitu dasar pola benda guci
- i. Menyusun kertas berurutan dari bawah kesamping dan ke atas
- j. Memberi lem dan menempelkan pada pola gambar yang telah ditentukan guru
- k. Anak membuat benda pola guci sesuai arahan dari guru

³⁴ *Sumantri*

³⁵ Siti Khodijah, h.79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian, Siklus ini yang terdiri dari tiga siklus.

1. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian adalah anak kelompok B pada Raudhatul Athfal Raudhatul Jannah Desa Cermay Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. Pemilihan tempat ini karena beberapa alasan :

- Lokasi penelitian mudah dijangkau
- Belum pernah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya di RA Raudhatul Jannah
- Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Raudhatul Jannah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Semester ke II Tahun Ajaran 2016 / 2017, yaitu yang dimulai tanggal 26 Januari sampai dengan 27 Februari 2017. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak.

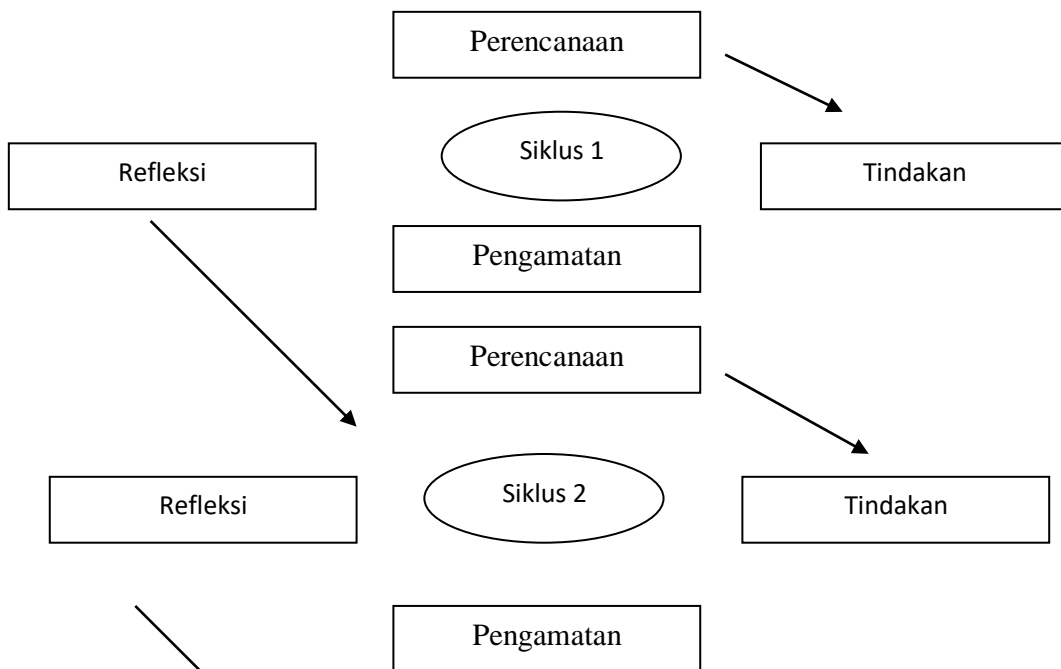
Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari 2017				Februari 2017				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Perencanaan	√	√							
2	Prasiklus			√						
3	Siklus 1				√					
4	Siklus 2					√				
5	Siklus 3						√			
6	Analisis Data							√		
7	Pelaksanaan								√	

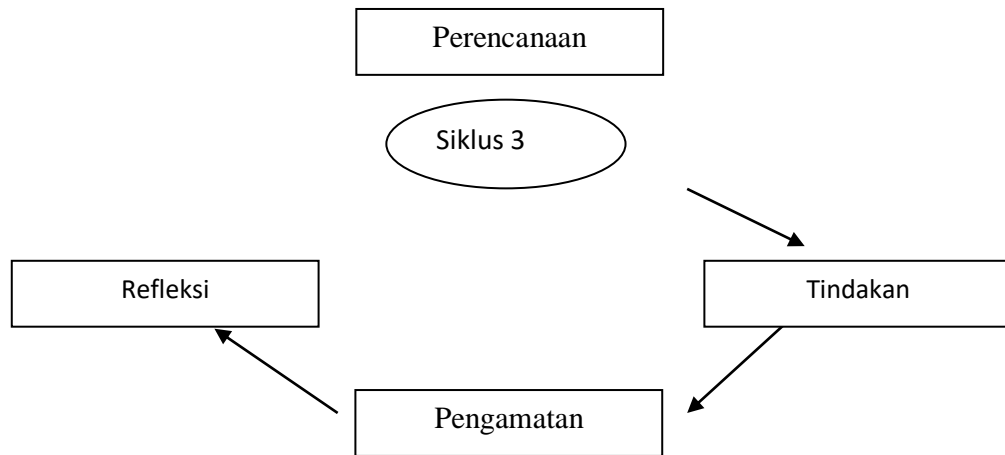
3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus.

Gambar 1. Skema Siklus PTK³⁶



³⁶ Wardhani Igak, dkk, h. 2.16



B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil partisipasi anak melalui metode demonstrasi dengan media alat peraga benda guci. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus.

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan penelitian tersebut maka dilakukan penilaian dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak, selanjutnya hasilnya didiskusikan dengan teman sejawat untuk melakukan tindakan dalam perbaikan dan guru lain yang turut membantu dan mengamati berlangsungnya kegiatan meningkatkan motorik halus anak dalam membuat benda guci benda dengan kertas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang lakukan peneliti adalah anak kelas B pada RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai, berjumlah 16 anak didik, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

D. Sumber data

1. Anak

Sumber data dari siswa yang dilakukan tindakan, data tersebut diperoleh melalui lembar kerja siswa dan observasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung .

Tabel 2. Daftar nama anak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P	Rombel
1	Auliani	P	B
2	Afrizal Juanda	L	B
3	Andika	L	B
4	Andini Sulastrri	P	B
5	Aufal	L	B
6	Dini Farsinta	P	B
7	Doni Kusuma	L	B
8	Desi Sunaiti	P	B
9	Dina Ratna	P	B
10	Fiky Erlangga	L	B
11	Fajar Ramadhan	L	B
12	Dina aulia	P	B
13	Fauziah Aulia	P	B
14	Intan Rahma	P	B
15	Indah Sari	P	B
16	Rizki Frasetya	L	B

2. Guru

Sumber data dari guru merupakan hasil observasi dari proses pembelajaran meningkatkan motorik halus anak, untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat benda guci dengan keetas.

**Tabel 3.
Sumber data guru**

No	Nama	Jabatan
1	Evi Sulastrri	Guru
2	Rahmawati, S.Ag	Guru kelas
3	Nurazizah, S. Pd	Guru kelas

3. Teman Sejawat

Tabel 4.
Sumber data teman sejawat

No	Nama	Tugas
1	Rahmawati, S.Ag	Kolabrator (Penilai I)
2	Nurazizah, S. Pd	Kolabrator (Penilai II)

E. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Untuk mengamati proses hasilnya memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru, dapat menyebutkan nama benda guci yang dipegang anak, memegang kertas, membentuk kertas, menggunakan lem dan menempelkan kertas.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu keterampilan, agar peserta didik memahami dan dapat melakukannya dengan benar.³⁷

2. Alat pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan melalui untuk mengumpulkan data memperoleh sebuah informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan membuat benda guci dengan kertas, observasi harus dilakukan terarah sesuai pedoman observasi yang mengacu pada indikator kerja.³⁸ Pengamatan selama melakukan penelitian dicatat pada lembar pengamatan dengan menggunakan beberapa aspek perkembangan anak.

b. Lembar Penilaian

³⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Pedoman Pengembangan Silabus Pedoman Penilaian.* (Jakarta, 2011)

³⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.

16	Rizky frasetya												
----	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3. Guru

Penelitian yang dilakukan guru dikatakan berhasil yaitu :

- Menggunakan metode yang tepat
- Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan

Tabel. 6

Indikator Penilaian Kegiatan Guru

Kegiatan	Tindakan	Indikator Penilaian		
		KB	B	SB
Pembuka	Melaksanakan interaksi kelas			
Inti	Mendemonstrasikan kemampuan motorik halus anak			
Penutup	Recalling			
	Melakukan penilaian			

Keterangan:

KB: Kurang Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

1. Data kualitatif.

Data kualitatif adalah analisis data yang deskriptif intetprentatif. Data yang diperoleh melalui lembar kegiatan, lembar observasi dan lembar ceklis yang merupakan hasil dari kegiatan meningkatkan motorik halus anak. Bentuk deskriptif dapat berbentuk naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Data tersebut dapat dideskripsikan lalu dipersentasikan dari jumlah siswa yang ada .

Menurut Suharsimi, analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase langkah awal dari keseluruhan proses

analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Pernyataan persentase bukan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif tertentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan kedalam empat kategori predikat, sebagai berikut :

Tabel 7
Kriteria penilaian kemampuan motorik halus

No	Kemampuan	Kriteria
1	Berkembang Sangat Baik	BSB
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

2 Data Kuantitatif

Menurut Aqib Zainal untuk mengetahui berapa nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak dari perubahan aktivitas belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$.³⁹

P : Angka persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membilang

n : Jumlah seluruh anak dalam kelas

H. Prosedur Penelitian

1. Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan prasiklus, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi dasar saya dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran perbaikan siklus 1.

Selanjutnya dilaksanakan refleksi prasiklus dengan teman sejawat serta mendiskusikan terhadap masalah yang ditemukan selama proses

³⁹ Aqub, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta. Utama Widya 2008), h. 41

pembelajaran, setelah refleksi dilakukan, maka akan terlihat kelemahan yang terjadi pada motorik halus anak. Selanjutnya peneliti mengangkat permasalahan yang muncul dan akan memecahkannya pada siklus 1.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan terlebih dahulu untuk menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, selanjutnya dibuat rancangan siklus 1 yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan.

- Membuat RKM / RKH
- Mempersiapkan metode pembelajaran
- Mempersiapkan bahan kertas yang akan dikerjakan anak
- Mempersiapkan lembar observasi motorik halus anak

b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak melihat bahan disiapkan
- Mengajak anak untuk menggunakan kertas
- Melakukan kegiatan penugasan dan demonstrasi
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan kegiatan membuat benda pola guci dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam membuat benda guci dan menggunakan kertas sebagai bahan yang diberikan guru.

e. Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik.

Refleksi juga digunakan untuk mengetahui apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus 2

a. Perencanaan.

- Membuat RKH
- Mempersiapkan kertas yang akan dikerjakan anak
- Mempersiapkan lembar observasi motorik halus anak

b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak memegang kertas
- Mengajak anak untuk menggunakan kertas
- Memberikan penugasan
- Memberikan motivasi kepada anak ketika membuat benda guci
- Memberikan pujian atas hasil karya

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan membuat benda guci dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam kegiatan membuat benda guci dengan kertas yang diberikan guru.

e. Refleksi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. menyimpulkan untuk pelaksanaan perbaikan siklus 3.

4. Siklus 3

a. perencanaan

- Mengkaji masalah yang dialami dalam kelas selama siklus 2

- Menentukan masalah apa yang diteliti dalam siklus 3
- Menentukan upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 3
- Mengajak teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran
- Mengumpulkan data hasil kegiatan meningkatkan motorik halus anak

b. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan perbaikan yang telah direncanakan
- Memberikan umpan balik metode demonstrasi dan penugasan
- Melakukan penilaian kegiatan anak dalam membuat benda guci dengan kertas
- Mendokumentasikan hasil kegiatan anak
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan kegiatan membuat benda guci dari kertas secara langsung dan selama proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana keberhasilan motorik halus anak.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan motorik halus anak membuat benda guci dengan metode demonstrasi dan penugasan

e . Refleksi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, refleksi ini dilakukan untuk melihat atas keberhasilan kegiatan perbaikan dengan melakukan kegiatan membuat benda guci dengan kertas sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan membuat benda guci dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan penelitian berakhir di siklus 3.

I. Personalia penelitian

Tabel. 8

Daftar personalia penelitian

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per minggu
1	Evi Sulastri	Guru (Peneliti)	Pelaksana PTK Pengumpul Data Analisis data	24 Jam
2	Rahmawati, S. Ag	Guru kelas	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3	Nurazizah, S. Pd	Guru kelas	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus dalam kegiatan membuat benda guci dengan kertas di RA Raudhatul Jannah Kab. Serdang Bedagai. Sebelum penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus peneliti terlebih dahulu mengadakan tindakan prasiklus. Melalui tindakan prasiklus ini peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui apakah kelompok yang saya teliti ini perlu diberikan tindakan perbaikan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan membuat benda guci.

Dalam kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan kegiatan dengan melakukan tindakan dalam empat tahapan, yaitu Planning (perencanaan), Acting (tindakan), Observing (Pengamatan), analition (analisis) dan Relecting (refleksi).

1. Perencanaan

Planning (Perencanaan) adalah perencanaan pembelajaran secara matang, yang dimulai dengan membuat rencana kegiatan, persiapan media belajar, sumber pembelajaran dan instrumen observasi.

Kegiatan perencanaan dalam prasiklus ini dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Mempersiapkan bahan-bahan dan alat membuat benda guci
- c. Membuat lembar observasi

2. Tindakan

Acting (tindakan) adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengikuti sesuai rencana kegiatan yang telah dipersiapkan, dengan melaksanakan tindakan :

- a. Melakukan kegiatan awal
- b. Menyampaikan tentang tema pembelajaran
- c. Mengenalkan benda guci
- d. Anak didik mendengarkan cara membuat benda guci
- e. Anak didik mencoba memegang benda guci
- f. Melakukan tugas membuat benda guci

3. Pengamatan

Observing (Pengamatan) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan membuat benda guci dengan media kertas. Adapun hasil pengamatan selama pelaksanaan prasiklus dapat dilihat pada lembar instrumen penilaian kondisi awal motorik halus anak dalam kegiatan membuat benda guci:

Tabel 9
Instrumen Penilaian Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai Prasiklus

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian		
		Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas	Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas	Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas

		BB	M B	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda		√				√			√			
3	Andika		√				√			√			
4	Andini Sulastri	√					√			√			
5	Aufal	√					√			√			
6	Dini Farsinta		√				√				√		
7	Doni Kusuma		√				√				√		
8	Desi Sunaiti	√				√				√			
9	Dina Ratna		√				√			√			
10	Fiky Erlangga			√					√			√	
11	Fajar Ramadhan			√					√			√	
12	Dina aulia				√				√				√
13	Fauziah Aulia				√				√				√
14	Intan Rahma	√					√			√			
15	Indah Sari	√					√			√			
16	Rizky frasetya		√					√			√		

Dari tabel instrumen penilaian prasiklus di atas jika dihitung dalam persentasi perkembangan motorik halus anak, dari masing-masing tingkat kemampuan dapat dilihat pada tabel persentasi berikut :

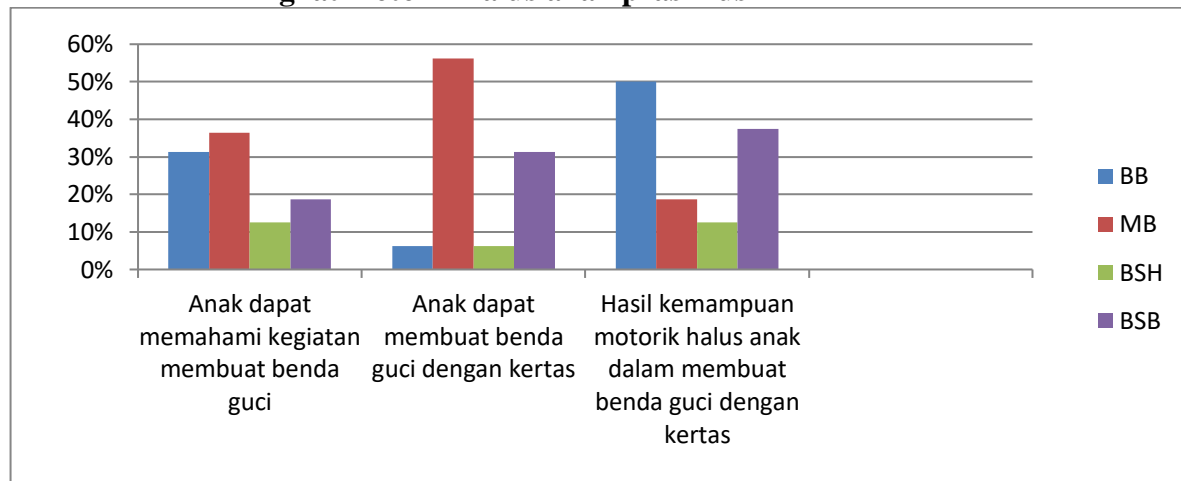
Tabel 10

Tabel Persentase Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai Prasiklus

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (π)
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas	5	6	2	3	16
		31,25 %	36,50 %	12,50 %	18,75 %	100 %
2	Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas	1	9	1	5	16
		6,25 %	56,25 %	6,25 %	31,25 %	100 %

3	Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas	8	3	2	3	16
		50 %	18,75 %	12,50 %	18,75 %	100 %

Grafik 1
Tingkat motorik halus anak prasiklus



Persentasi Perkembangan motorik halus anak berdasarkan BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel 11
Perkembangan Motorik Halus Anak Berdasarkan Penilaian BSH Dan BSB prasiklus

BSH	BSB	Jumlah anak (π)
F3	F4	Persentase (%)
2	3	5
12,50 %	18,75 %	31,25 %
1	5	6
6,25 %	31,25 %	37,5 %
2	3	5
12,50 %	18,75 %	31,25 %
Rata-rata		33 %

Jika disimpulkan dalam hitungan % motorik halus anak pada tahap prasiklus ini yaitu:

1. Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas , Belum Berkembang 5 anak (31,25 %), Mulai Berkembang 6 anak (36,50 %),

Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang sangat Baik 3 anak (18,75 %).

2. Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 9 anak (56,25 %), Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang Sangat Baik 5 anak (31,25 %).
3. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas, Belum Berkembang 8 anak (50 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 3 anak (18,75 %).

4. Analisis

Perkembangan motorik halus anak pada tabel di atas masih rendah dengan rata-rata BSH dan BSB 33 %, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak masih tergolong rendah dan peneliti akan melakukan penelitian pada siklus 1 untuk memperoleh hasil yang sesuai peneliti harapkan.

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi pada prasiklus, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan permianan dengan bahan alam dan peneliti merefleksikannya sebgai berikut:

Di dalam prasiklus ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan prasiklus

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Beberapa anak mengenal benda guci
3. Anak suka memegang benda guci

b. Kelemahan prasiklus

1. Rendahnya kemampuan motorik halus dalam membuat benda guci
2. Anak masih bingung dalam melakukan kegiatan
4. Beberapa anak masih harus diperhatikan guru secara khusus

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan prasiklus, maka hasil refleksi ini dijadikan referensi untuk melakukan penelitian siklus 1.

B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dengankertas pada data prasiklus, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 1 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan motorik halus anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Mempersiapkan bahan kertas
- e. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan awal
2. Mengenalkan benda guci
3. Mengenalkan cara membuat benda guci
4. Melakukan kegiatan benda guci, memilih kertas, menggunting, meliapat, menyusun kertas, menempel dan membentuk menjadi benda guci.
5. Membilang jumlah kertas
6. Setiap anak memegang kertas dan bahan-bahan lainnya yang diberikan guru dan menyebutkan nama tersebut.
7. Guru menjelaskan kepada anak tentang benda guci, cara membuat dan manfaat.
8. Mengikuti arahan guru dan membuat benda guci dengan kertas secara berkelompok
9. Membaca doa dan surah pendek.
10. Merapikan alat dan bahan-bahan benda guci
11. Memberikan penghargaan kepada anak.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai kegiatan motorik halus yang dilakukan peneliti.

Tabel 12
Instrumen Penilaian Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas				Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas				Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda				√			√					√
3	Andika				√		√						√
4	Andini Sulastri		√				√			√			
5	Aufal		√				√			√			
6	Dini Farsinta		√				√				√		
7	Doni Kusuma		√				√				√		
8	Desi Sunaiti		√				√			√			
9	Dina Ratna		√				√			√			
10	Fiky Erlangga			√					√				√
11	Fajar Ramadhan			√					√			√	
12	Dina aulia				√				√				√
13	Fauziah Aulia				√				√				√
14	Intan Rahma			√				√		√			
15	Indah Sari	√				√				√			

16	Rizky frasetya		√				√			√		
----	----------------	--	---	--	--	--	---	--	--	---	--	--

Dari tabel instrumen penilaian di atas tingkat capaian motorik halus anak dapat dilihat pada tabel persentasi berikut ini :

Tabel 13

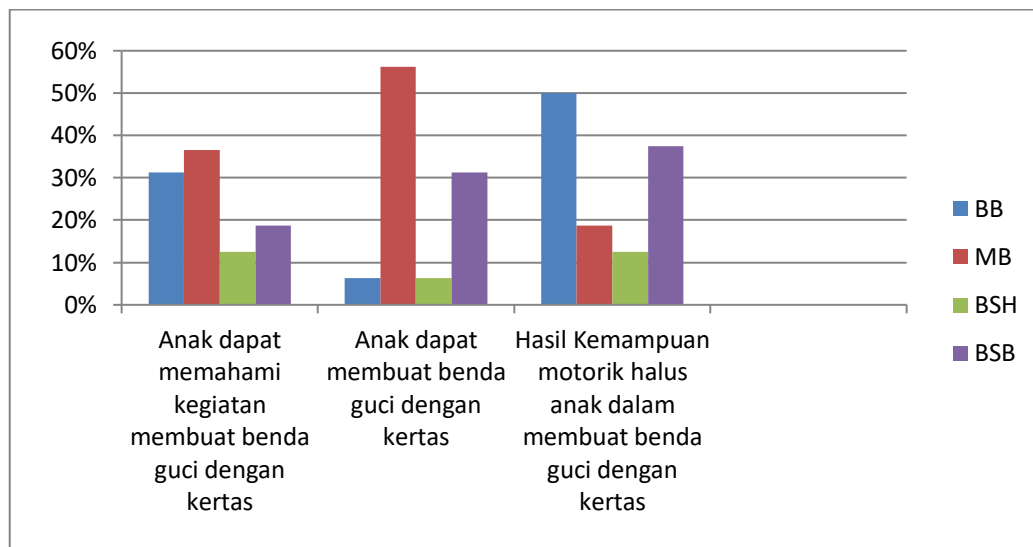
Tabel persentasi motorik halus anak siklus 1

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (π)
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas	1	7	3	5	16
		6,25 %	43,75 %	18,75 %	31,25 %	100 %
2	Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas	1	7	3	5	16
		6,25 %	43,75 %	18,75 %	31,25 %	100 %
3	Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas	6	3	1	6	16
		37,5 %	18,75 %	6,25 %	37,5 %	100 %

Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat benda guci dengan kerta dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 2

Tingkat perkembangan motorik halus anak Siklus 1



Persentasi perkembangan motorik halus anak berdasarkan BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel persentasi berikut ini:

Tabel 14
Persentasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam BSH Dan BSB
Siklus 1

BSH	BSB	Jumlah anak (π)
F3	F4	Persentase (%)
3	5	8
18,75 %	31,25 %	50 %
3	5	8
18,75 %	31,25 %	50 %
1	6	7
6,25 %	37,5 %	43,25 %
Rata-rata		47,75 %

Adapun perkembangan motorik halus anak dalam membuat benda guci dengan kertas, dalam penilaian BSH dan BSB pada siklus 1 adalah 47,75 % , maka perkembangan motorik halus anak masih tergolong rendah.

Jika disimpulkan dalam hitungan % yaitu, kondisi motorik Anak setelah dilakukan tindakan Siklus 1 sebagai berikut:

1. Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas , Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 7 anak (43,25 %),

Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik 5 anak (31,25 %).

2. Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 7 anak (43,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75%) dan Berkembang Sangat Baik 5 anak (31,25 %).
3. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas, Belum Berkembang 6 anak (37,5 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %).

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 di atas, terlihat bahwa motorik halus anak melalui dalam membuat benda guci dengan kertas belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan akan melanjutkan penelitian tindakan pada siklus 2.

5. Refleksi

Di dalam siklus 1 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 1

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika melihat benda guci
4. Anak mulai mampu membuat benda guci berkelompok

b. Kelemahan siklus 1

1. Ada 9 anak yang masih rendah kemampuannya
2. Modifikasi kegiatan membuat benda guci masih kurang

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan

siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 1.

C. Deskripsi Penelitian siklus 2

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak pada data siklus 1, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 :

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak
- b. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Mempersiapkan bahan lebih baik lagi
- e. Membuat lembar observasi
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 2 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan :

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan bahan membuat benda guci
- 3 Menyebutkan nama benda guci
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru
- 5 Melakukan kegiatan membuat benda guci secara mandiri
- 6 Membilang jumlah bahan alam dan menyebutkan asal bahan
- 7 Setiap anak memegang bahan dan alat dan melakukan kegiatan diberikan guru dan menyebutkan nama bahan.
- 8 Guru menjelaskan kepada anak tentang cara membuat benda guci lebih mudah
- 9 Menjawab pertanyaan guru
- 10 Menceritakan tentang yang telah dilakukan
- 11 Melakukan kegiatan penutup
- 12 Memberikan penghargaan kepada anak.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentasi, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian.

Tabel 15
Instrumen Penilaian Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai
Siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas				Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas				Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas			
		B B	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda				√			√					√
3	Andika				√		√						√
4	Andini Sulastri			√				√				√	
5	Aufal			√				√				√	
6	Dini Farsinta			√				√				√	
7	Doni Kusuma			√				√		√			
8	Desi Sunaiti		√					√		√			
9	Dina Ratna		√					√					√
10	Fiky Erlangga			√				√					√
11	Fajar Ramadhan			√				√				√	
12	Dina aulia				√			√					√
13	Fauziah Aulia				√			√					√
14	Intan Rahma			√				√		√			
15	Indah Sari	√				√				√			
16	Rizky frasetya		√					√			√		

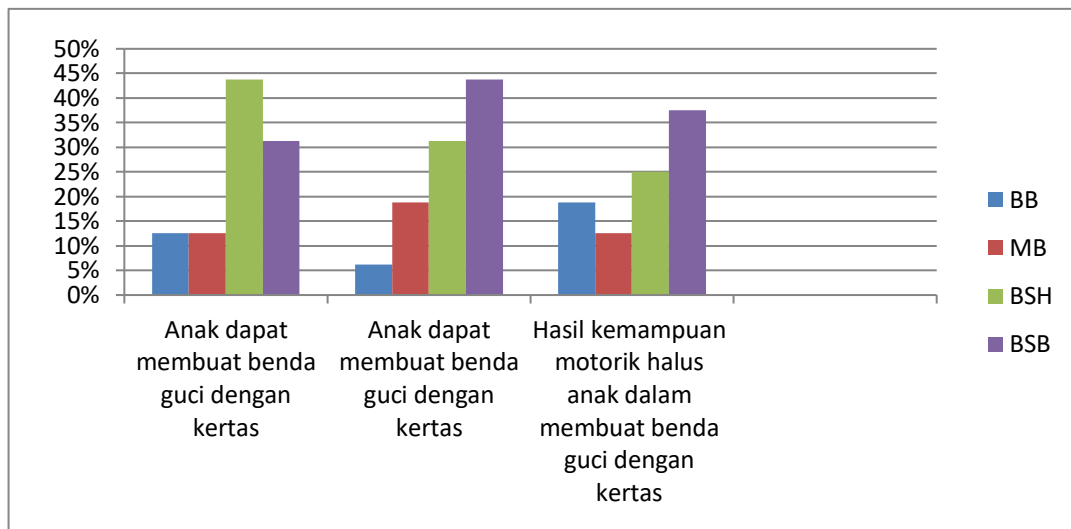
Dari tabel instrumen penilaian di atas, persentasi tingkat kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel persentasi berikut

Tabel 16
Tabel Persentase Kondisi motorik halus Anak
Siklus 2

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (π)
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas	2	2	7	5	16
		12,50	12,50	43,75	31,25	100 %
		%	%	%	%	
2	Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas	1	3	5	7	16
		6,25	18,75	31,25	43,75	100 %
		%	%	%	%	
3	Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas	3	2	4	6	16
		18,75	12,50	25 %	37,5	100 %
		%	%		%	

Tingkat kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3
Tingkat perkembangan motorik halus anak Siklus 2



Tabel 17
Persentasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Dalam BSH Dan BSB
Siklus 2

BSH	BSB	Jumlah anak (π)
F3	F4	Persentase (%)
7	5	12
43,75 %	31,25 %	75 %
5	7	12
31,25 %	43,75 %	75 %
4	6	9
25 %	37,5 %	56,25 %
Rata-rata		68,75 %

Adapun perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dengan kertas dengan dalam penilaian BSH dan BSB pada siklus 2 adalah 68,75 % , maka perkembangan motorik halus anak masih tergolong rendah.

Jika disimpulkan dalam hitungan % kondisi motorik halus anak setelah dilakukan tindakan Siklus 2 sebagai berikut:

1. Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas , Belum Berkembang 2 anak (12,50 %), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %),

Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (43,75 %) dan Berkembang sangat Baik 5 anak (31,25 %).

2. Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (31,25 %) dan Berkembang Sangat Baik 7 anak (43,75 %).
3. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas, Belum Berkembang 3 anak (18,75 %), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %), Berkembang Sesuai Harapan 4 anak (25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %).

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 di atas, masih terlihat bahwa motorik halus anak belum berkembang sangat baik, maka berdasarkan hal tersebut peneliti akan melanjutkan penelitian tindakan siklus 3, untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

5. Refleksi

Di dalam siklus 2 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 2

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika membuat benda guci
4. Anak mulai mampu membuat benda guci secara mandiri
5. Sasaran dari pembelajaran mulai tercapai

b. Kelemahan siklus 2

1. Masih ada anak yang belum mampu membuat benda guci dengan kertas
2. Modifikasi dan kegiatan membuat benda guci belum maksimal

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 3.

D. Deskripsi Penelitian siklus 3

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak pada data siklus 2, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 3 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Memodifikasi membuat benda guci
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 3 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan kertas origami dan kertas bekas layak guna yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan nama kertas
- 3 Menyebutkan nama guci
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru
- 5 Membuat benda guci lebih kecil dengan kertas yang berwarna
- 6 Setiap anak memegang bahan dan alat masing-masing dan melakukan kegiatan membuat benda guci
- 7 Guru menjelaskan kepada anak tentang cara membuat benda guci

- 8 Menjawab pertanyaan guru
- 9 Menceritakan tentang hasil benda guci
- 10 Melakukan kegiatan penutup
- 11 Memberikan penghargaan kepada anak.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentasi, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian.

Tabel 18
Instrumen Penilaian Motorik Halus Dalam Kegiatan Membuat Benda Guci Dengan Kertas Di RA Raudhatul Jannah Serdang Bedagai Siklus 3

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci kertas				Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas				Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dari kertas			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda				√				√				√
3	Andika				√		√						√
4	Andini Sulastri			√				√				√	
5	Aufal			√				√					√
6	Dini Farsinta			√				√					√
7	Doni Kusuma			√				√					√
8	Desi Sunaiti				√		√			√			
9	Dina Ratna				√			√					√
10	Fiky Erlangga			√				√					√
11	Fajar Ramadhan			√				√					√
12	Dina aulia				√			√					√

13	Fauziah Aulia				√				√			√
14	Intan Rahma			√					√			√
15	Indah Sari				√							√
16	Rizky frasetya		√					√			√	

Dari tabel instrumen penilaian di atas, persentasi perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada persentasi berikut ini:

Tabel 19

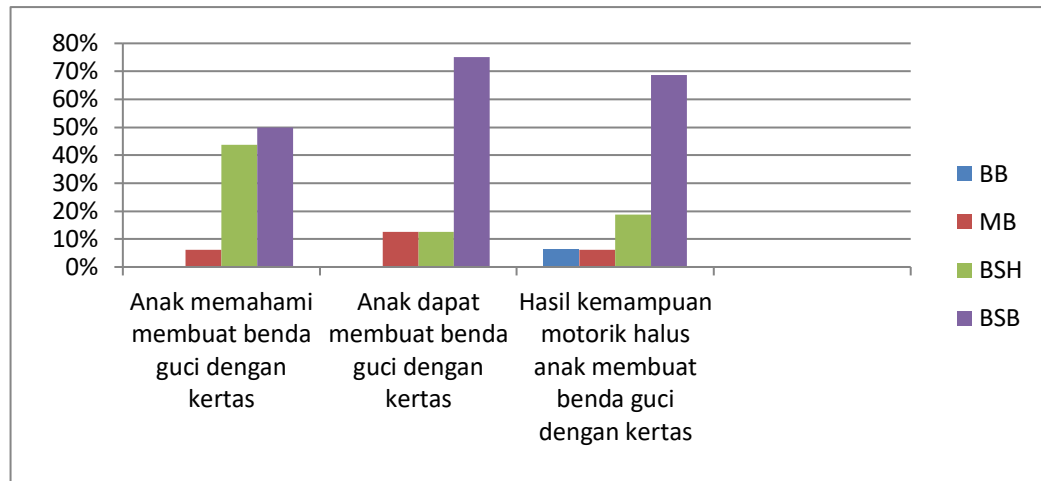
Tabel persentase kondisi motorik halus anak siklus 3

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (π)
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci dengan kertas	0	1	7	8	16
		0 %	6,25 %	43,75 %	50 %	100 %
2	Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas	0	2	2	12	16
		0 %	12,50 %	12,50 %	75 %	100 %
3	Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dengan kertas	1	1	3	11	16
		6,25 %	6,25 %	18,75 %	68,75 %	100 %

Tingkat perkembangan motorik halus anak dapat juga dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4

Tingkat perkembangan motorik halus anak Siklus 3



Persentasi tingkat perkembangan motorik halus anak dalam BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak
Dalam BSH Dan BSB
Siklus 3

BSh	BSB	Jumlah anak (π)
F3	F4	Persentase (%)
7	8	15
43,75 %	50 %	93,75 %
2	12	14
12,50 %	75 %	87,50 %
3	11	14
18,75 %	68,75 %	87,50 %
Rata-rata		89,58 %

Jika disimpulkan dalam hitungan %, kondisi Motorik halus Anak setelah dilakukan tindakan Siklus 3 sebagai berikut:

1. Anak dapat memahami kegiatan membuat benda guci dengan kertas , Belum Berkembang 0 anak (0 %), Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %), Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (43,75 %) dan Berkembang sangat Baik 8 anak (50%).
2. Anak dapat membuat benda guci guci dengan kertas, Belum Berkembang 0 anak (0%), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %),

Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang Sangat Baik 12 anak (75%).

3. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam membuat benda guci dengan kertas, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %), Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat motorik halus anak pada siklus 3 di atas, terlihat bahwa motorik halus anak membuat benda guci dengan kertas telah berkembang sangat baik dan dengan demikian penelitian ini telah berhasil, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan bahwa melalui kegiatan membuat benda guci dengan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Raudhatul Jannah Kab. Serdang .

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 3, motorik halus anak dalam membuat benda guci dengan kertas, peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 3

- 1 Persentase anak memahami kegiatan membuat benda guci, dengan hasil lebih baik yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 7 anak dan Berkembang sangat Baik 8 anak
- 2 Persentase anak yang dapat melakukan membuat benda guci yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 2 anak dan Berkembang Sangat Baik 12 anak.

b. Kelemahan siklus 3

- 1 Terdapat anak yang belum memahami kegiatan membuat benda guci
- 2 Adanya anak yang masih dibantu dalam membuat benda guci

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 3 lebih sedikit, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 3

tersebut sudah menunjukkan keberhasilan sehingga peneliti menyatakan tindakan siklus ke 3 telah berhasil dengan baik.

E. Pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media alat peraga siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada grafik :



Dari instrumen penilaian, tabel persentase dan grafik dapat dilihat bahwasannya dengan kegiatan membuat benda guci dengan kertas motorik halus anak meningkat dengan baik , perbandingan dapat dilihat dari hasil prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 bahwa kemampuan motorik halus membuat benda guci meningkat dengan sangat baik dan telah sesuai harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan membuat benda guci dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Raudhatul Jannah, dari 16 anak yang diteliti dengan hasil pada siklus 1, Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %). Siklus 2 Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

Siklus 3 motorik halus anak berkembang sangat baik dengan signifikan yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

B. Saran

1. Setiap anak memiliki kemampuan, setiap guru harus mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
2. Kegiatan yang berkaitan motorik halus haruslah memperhatikan usia dan kebutuhannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.2006
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Tingkat Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. JakartaKementerian pendidikan Nasional, 2010
- Hildayani, Rini ,*Psikologi Perkembangan Anak* . Jakarta : Universitas Terbuka, 2010
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Raudhatul Athfal*, 2011
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* . Universitas Terbuka. Jakarta. 2010.
- Mukhtar Lathif, Orientasi AnakUsia Dini, Jakarta: Indeks 2015
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.2008
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* . Kencana Prenada Media Group.2009
- Susanto, Ahmad , *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana 2007
- Sujiono,Yuliani Nurani dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta:Universitas Terbuka.2009
- Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* .Jakarta:Universitas Terbuka, 2009
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas,2005),
- S.Winafutra , Udin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2004
- Utami, Munandar , *Pengembangan Kreatifitas Anak* . Jakarta Rineka Cipta, 1999
- Zaman, Badru, dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta.Universitas Terbuka. 2011

